



Edisi 1239

Tahun XXV/2023

# Mimbar Jum'at

26 Rabiul Akhir 1445 H / 10 November 2023 M



**HARGAI JASA PAHLAWAN  
DENGAN MENJADI  
PAHLAWAN MASA KINI**



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan  
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

# Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 26 Rabiul Akhir 1445 H / 10 November 2023 M

Waktu Adzan : 11.39 WIB

Khatib : Prof. Dr. KH. Ahmad Zahro, MA, al-Chafidh  
Imam I : Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA  
Imam II : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag  
Muadzin I : Abdullah Sengkang, S.Pd.I  
Muadzin II : Muh. Syawal Mubarak, S.Sos  
Qori : Muh. Syawal Mubarak, S.Sos  
(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 183 - 184)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

## Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 8 ■Kajian Jum'at Pilihan - 10 ■Hikmah - 15 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 19 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 20 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 21 ■Shalat Ghaib - 22 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
*Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).*

**Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung**

## PENGANTAR REDAKSI

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Bismillah walhamdulillah, washshalatu wassalamu 'ala  
Rasulillah sayyidina Muhammad ibni Abdillah*

Salam hormat dan ta'zhim kepada para pembaca Mimbar Jum'at, semoga selalu dalam keadaan sehat wal'afiat serta lindungan Allah *subhanahu wata'ala* di manapun berada.

*Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala*, kita berada di penghujung Rabiul Akhir 1445 H, semoga kita dapat memaksimalkan diri untuk menggapai Ridha Allah *subhanahu wata'ala*. Pembaca yang budiman, khutbah Jumat oleh khatib Prof.Dr. KH. Ahmaf Zahro, MA, bertema 'Hargai Jasa Pahlawan dengan Menjadi Pahlawan Masa Kini' beliau menyampaikan fase perjuangan para pahlawan hingga menggapai kemerdekaan dan bagaimana meneruskan perjuangan menjadi pahlawan kontemporer.

Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal mengangkat bahasan: *Allah, Rabb dan Ilah* (bagian pertama), sementara dalam Kajian Qabla Jumat Pilihan yang merujuk pada Kitab Al-Hikam, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA menjelaskan apa yang dimaksud dengan '*Tajrid dan Asbab*', semoga kita dapat mengambil *ibrah* juga pembelajaran.

Disamping informasi kajian sepekan kedepan, kami sugguhkan kolom hikmah oleh H. Budi Firmansyah, MM yang menyuguhkan tiga langkah kongkrit dalam melanjutkan estafet perjuangan para pahlawan bangsa, semoga dapat menuai hikmah terdalam.

Berikut kami informasikan kegiatan *qiyamullail* rutin bulanan Masjid Istiqlal akan dilaksanakan pada Kamis malam Jumat, 16-17 November 2023 ajak serta keluarga, sanak saudara dalam kegiatan ini, akhirnya "selamat membaca", semoga bermanfaat. *Wassalam*. (UDJA)

## Hargai Jasa Pahlawan dengan “Menjadi Pahlawan Masa Kini”

(Intisari Khutbah Jum'at, 26 Rabiul Akhir 1445 H / 10 November 2023 M)

Oleh : Prof. Dr. KH. Ahmad Zahro, MA, al-Chafid

(Guru Besar Hukum Islam UINSA Surabaya, Rektor Universitas  
Pesantren Tinggi Darul Ulum [UNIPDU] Jombang)

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ لِإِدَاءِ الْأَعْمَالِ  
الصَّالِحَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً  
أَرْجُو بِهَا رَفِيعَ الدَّرَجَاتِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ صَاحِبَ الْمُعْجَزَاتِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أُولَى الْفَضَائِلِ وَالْكَرَامَاتِ.  
أَمَّا بَعْدُ , فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ. اتَّقُوا اللَّهَ بِامْتِثَالِ  
الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتِنَابِ الْمَنْهِيَّاتِ. وَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا  
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ  
تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

## Resolusi Jihad

Berawal dari kegundahan Bung Karno karena penjajah Belanda dengan NICA-nya (*Netherlands Indies Civil Administration*) ingin kembali menjajah Indonesia yang baru sekitar 2 (dua) bulan memproklamkan kemerdekaannya, dengan membonceng (nunut) tentara sekutu Inggris yang diperkuat pasukan sewaan Gurka-nya. Bung Karno minta fatwa ke mbah Hasyim (KH. M. Hasyim Asy'ary, Tebuireng) bagaimana menghadapi problem bangsa yang amat berat ini.

Berdasar musyawarah dan riyadlah beliau dengan para Kyai Khas, dikeluarkanlah resolusi jihad 22 Oktober 1945, yang sekarang kita peringati sebagai HARI SANTRI, yang intinya:

- **Pertama**, kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus wajib dipertahankan.
- **Kedua**, Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah harus dijaga dan ditolong.
- **Ketiga**, musuh Republik Indonesia yaitu Belanda yang kembali ke Indonesia dengan bantuan sekutu Inggris pasti akan menggunakan cara-cara politik dan militer untuk menjajah kembali Indonesia.
- **Keempat**, umat Islam terutama anggota NU harus mengangkat senjata melawan penjajah Belanda dan sekutunya yang ingin menjajah Indonesia kembali.
- **Kelima**, kewajiban ini merupakan perang suci (jihad) dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang tinggal dalam radius 94 kilo meter, sedangkan mereka yang tinggal di luar radius tersebut harus membantu dalam bentuk material terhadap mereka yang berjuang.

## Perang 10 Nopember

Didahului beberapa hari perang sebelumnya, dan dipicu ultimatum penjajah yang akan membumi hanguskan Surabaya, terbakarlah semangat juang dan berkobarlah ruh jihad para santri, berkat resolusi jihad mbah Hasyim. Teori dan strategi perang apa pun sulit mencerna kenyataan bahwa tentara penjajah itu dapat dikalahkan oleh pasukan santri dan arek-arek Suroboyo.

Di bawah komandan mbah Abbas (KH. Abbas Abdul Jamil) Buntet, Cirebon yang ditunjuk oleh mbah Hasyim, pasukan santri yang tidak terlatih, bahkan sebagian bersarung, tidak bersenjata selain bambu runcing yang diasmai, bisa mengalahkan pasukan Inggris dan Belanda yang bersenjata lengkap dan canggih untuk saat itu. Bahkan 2 (dua) jendral pasukan penjajah tewas mengenaskan di medan laga Jembatan Merah.

Apa rahasianya? Ini yang tidak pernah ditulis dalam semua buku sejarah, selain kesaksian pelakunya (antara lain ayah saya, sebagai pemuda Hizbullah saat itu). Dengan mengucap:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

(cukup bagi kami Allah sebaik-baik Pelindung, sebaik-baik Penguasa, dan sebaik-baik Penolong) bambu runcing itu dilempar dan mencari sasarannya sendiri.

Ini 100% persis dengan firman Allah *subhanahu wata'ala*:

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : “Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS. Al-Anfal/ 8 : 17)”.*

Ada yang lebih spektakuler lagi. Mbah Abbas sang komandan yang terkenal amat sakti itu, justru berjalan-jalan mencari tank pasukan penjajah. Setiap ketemu tank, tank itu ditempeleng, maka tank itu macet dan disfungsi. Bahkan beliau juga yang melontar jatuh pesawat penjajah dengan kacang hijau.

Tentu tidak boleh melupakan jasa besar Bung Tomo yang dengan pekik *Allahu Akbar* nya melalui radio, membakar semangat arek-arek Suroboyo melawan penjajah.

### **Hari Pahlawan dan Menjadi Pahlawan Kontemporer**

Spirit resolusi jihad 22 Oktober dan semangat tempur 10 November, yang hari ini kita peringati sebagai Hari Pahlawan, harus menjadi inspirasi generasi bangsa zaman *now* untuk menjadi pahlawan kontemporer. Tidak harus bertempur, juga tidak harus berperang seperti generasi awal kemerdekaan, melainkan harus bertempur melawan korupsi, kolusi dan nepotisme, berperang melawan kebodohan dan kemiskinan, serta berjuang menegakkan keadilan dan pemerataan kemakmuran.

Untuk menjadi pahlawan kontemporer, modal utamanya adalah: persatuan, kesungguhan, kejujuran, keberanian, kebenaran, dan keikhlasan, yang semuanya dimiliki oleh pasukan santri di bawah komando mbah Abbas, atas instruksi mbah Hasyim.

Persatuan juga menjadi modal utama kemenangan umat Islam masa lalu dalam menghadapi agresi musuh, sejak Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, *Khulafa Rasyidin* dan seterusnya. Oleh karena itu, mari kita bersatu, rukun, saling menghargai keragaman, tidak mempermasalahkan perbedaan di antara kita. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. □

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ  
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ  
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ



وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛ إِنَّ اللَّهَ  
وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ  
وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ  
وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ  
الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ  
بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً. رَبَّنَا آتِنَا فِي  
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي  
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ

## Allah, Rab, dan Ilah

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Dalam pembahasan terdahulu sudah dibahas mengapa redaksi digunakan kata *bismillah*, bukan *bi ism Rab* atau *bi ism Ilah*. Juga sudah dibahas mengapa digunakan perantara kata *ism*, tidak langsung disebut *Bi Allah al-Rahman al-Rahim*. Apa sesungguhnya perbedaan ketiga nama ini (*Allah*, *Rab*, dan *Ilah*)?

Ketiga nama ini sama-sama diambil dari bahasa Arab walaupun ada orang yang mengklaim nama Allah dan Ilah diambil dari bahasa Hebrew atau Ibrani. Di sini yang lebih penting bukan mempersoalkan nama itu dari bahasa mana, tetapi arti dan perbedaan ketiga nama tersebut.

Nama *Allah* sebagai lafadz agung (lafadz jalalah) tidak boleh apa pun dan siapa pun menggunakan nama ini. Bahkan, nama ini dianggap sangat sakral bagi umat Islam. Kita tidak boleh meletakkan di sembarang tempat, apalagi di tempat yang tidak pantas. Lafadz ini dianggap sebagai lafadz suci dalam Islam. Meskipun itu hanya dalam bentuk simbol atau lambang berupa huruf, tetapi itu melambangkan kesucian nama Allah *subhanahu wata'ala*. Nama Allah dianggap sebagai nama dari keseluruhan nama (*al-ism al-jami'*) yang meliputi sifat, perbuatan, dan zat.

Nama Allah diungkapkan dengan kalimat yang padat makna, yang pemahamannya diperlukan pengetahuan yang komperhensif. Di antara kalimat itu ialah sebagai berikut.

“Allah adalah cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. al-Nur (24): 35).

Redaksi yang rumit dipahami yang disandarkan kepada diri-Nya pada umumnya menggunakan nama Allah atau kata ganti (*dhamir*) dari nama Allah. Penjelasanannya akan diungkapkan pada saat membahas ayat-ayat tersebut. **(Bersambung).** □ (DN)

"إِذَا وَقَعَ مِنْكَ ذَنْبٌ فَلَا يَكُنْ سَبِيًّا لِأَسْكَ مِنْ حَصُولِ  
الْإِسْتِقَامَةِ مَعَ رَبِّكَ فَقَدْ يَكُونُ ذَلِكَ آخِرَ ذَنْبٍ قَدَّرَ عَلَيْكَ"

“Jika engkau terlanjur melakukan dosa, maka jangan sampai hal ini menyebabkan engkau putus asa untuk mendapatkan istiqamah menghadap Tuhanmu, karena mungkin saja dosa yang kau lakukan itu adalah dosa terakhir yang telah ditakdirkan atas dirimu.”

(Imam Ibnu Atha'illah As Sakandari)

## Tajrid dan Asbab

(Kajian Kitab Al-Hikam)

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Bapak dan ibu, para jamaah Jumat yang ada di Masjid Istiqlal maupun yang jamaah yang masih di rumah ataupun di manapun yang mengikut kajian ini secara *live* istiqlal tv. Pertama-tama kita bersyukur ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* karena hari *sayidul ayyam*, penghulunya seluruh hari yaitu hari Jumat ini kita diberikan kesempatan kekuatan dan kesehatan oleh Allah datang lebih awal di Masjid Istiqlal ini semata-mata karena ingin mendapatkan keutamaan-keutamaan dari Allah *subhanahu wa taala* kita sungguh sangat bersyukur.

Bapak ibu sekalian kita melanjutkan kajian perihal orang-orang *salikin* dalam *tajrid tajrid*. itu ada orang yang ingin mengasingkan diri, mengkonsentrasi diri, meninggalkan seluruh kegiatan-kegiatannya yang bersifat duniawi, lalu hijrah total untuk berkontemplasi, berkonsentrasi mencari akhiratnya, ini namanya *tajrid* mungkin bapak-bapak ibu-ibu sudah pensiun sudah bukan waktunya cari uang banyak, kita cukup mempertahankan apa yang ada, enggak usah ambisi di dunianya seolah-olah mau hidup tahun, waktunya sekarang ini kita akan mempersiapkan persiapan akhirat kitanya bekal hidup kita di hari akhirat nanti, apa bekal hidup kita nanti di alam *barzah* apa? Nah orang diberikan kesAdaran oleh Allah *subhanahu wa taala* maka itu melakukan apa yang

kita sebut nanti dengan *tajrid*. Tapi *tajrid* tidak bisa disalah pahami, pokoknya sudah pejabat di satu lingkungan kerja mengundurkan diri, kenapa Pak mau mengundurkan diri?, aku mau *tajrid*, aku mau di Istiqlal dulu, banyak ceramahnya, banyak pembelajarannya, banyak kursusnya, gratis lagi, tapi anak-anaknya nanti gimana ya sudah serahkan kepada. Allah Allah Yang Maha kaya, seperti itu tidak benar!

Bapak dan ibu, *tawakal* dengan cara ini bukan disebut *tawakal*! berkeringat dulu baru berdoa, baru kita *tawakal* kepada Allah *subhanahu wataala*. Jadi jangan sampai nanti tidak ada cadangan ekonomi yang kita siapkan untuk keluarga, tidak ada deposito yang kita simpan untuk membiayai kehidupan sehari-hari rumah tangga kita, lalu memutuskan semua urusan dunia kita itu egois secara spiritual itu namanya ego-ego spiritual. Jadi Bapak ibu sekalian, sebelum saya jelaskan terkait materi ini, saya ingin betul-betul dipahami, agar kita jangan sampai melakukan kekeliruan di dalam memahami bait-bait Ibnu a'taillah.

Ibnu Athaillah sendiri dalam penjelasannya tidak mengatakan seperti itu, ya di sini ada dua hal yang diungkapkan bapak ibu sekalian saya bacakan, Ibnu Athaillah berkata:

إِرَادَتُكَ التَّجْرِيدَ مَعَ إِقَامَةِ اللَّهِ إِيَّاكَ فِي الْأَسْبَابِ مِنَ الشَّهْوَةِ الْحَقِيقَةِ  
وإِرَادَتُكَ الْأَسْبَابَ مَعَ إِقَامَةِ اللَّهِ إِيَّاكَ فِي التَّجْرِيدِ انْخِطَاطٌ عَنِ الْهَمَّةِ الْعَلِيَّةِ

Artinya : “Keinginanmu untuk *tajrid* (melulu ibadah tanpa usaha) padahal Allah masih menempatkamu di dalam usaha maka keinginan itu termasuk dari hawa nafsu yang samar. Keinginanmu untuk menjadi orang-orang yang berusaha untuk dunia padahal engkau ditetapkan Allah pada golongan ahli *tajrid* adalah turun dari semangat yang tinggi”.

Yang dimaksudkan oleh Ibnu Atha'illah di sini, jangan melakukan *tajrid* secara ekstrem, jangan juga melakukan *asbab* secara ekstrem, sebab segala sesuatu yang ekstrem itu tidak baik. Di dalam agama Islam, menjadi ekstremis itu tidak bagus meskipun itu adalah ekstrem beribadah. Suatu waktu Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam* didatangi oleh sahabat, ya Rasulullah, *alhamdulillah* saya tidak pernah tidur malam, kata nabi ngapain? pokoknya saya beribadah terus, shalat terus ya Rasulullah, shalat isya nyambung dengan shalat subuh, beribadah zikir, pokoknya tidak pernah mengenal tidur malam lagi. Lalu respon nabi '*yaa fulan* saya ini Nabi, saya ini Rasul tapi saya tidak melakukan hal yang seperti itu, ada haknya mata, badan ini juga untuk istirahat.

Sahabat lain juga datang yaa Rasulullah, *alhamdulillah* saya tidak pernah makan dan minum di siang hari karena puasa mengamalkan puasa '*Daim*'. Setiap hari, seminggu, sepanjang tahun puasa terus, dia seolah-olah bangga karena berpuasa setiap hari walaupun itu karena Allah. Apa respon Nabi, '*ya Fulan* saya Nabi saya Rasul tapi saya tidak melakukan hal yang seperti itu kalau mau berpuasa silakan puasa senin kamis itu hadisnya, kan ada Bapak Ibu karena setiap hari Senin dan Kamis itu rekapitulasi surat-surat amal itu dikoleksi malaikat itu, direkapitulasi di langit kata Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*. Allah *subhanahu wata'ala* akan sangat senang pada saat hari Kamis dan Senin aat orang itu berpuasa karena amalnya sedang dihitung di langit.

Bapak ibu sekalian jangan sampai nanti atas nama agama, kita membuat keluarga kita terlantar tidak boleh! jangan sampai atas nama agama kita membuat di badan kita itu

hancur, puasa setiap hari, puasa Ramadan pun juga, kalau sakit itu kan boleh kita buka puasa, Bapak ibu digantian aja inilah beragama secara wajar dan secara benar. Bapak ibu kalau ada kawan-kawan kita mengajak kita mungkin dalam bahasa dakwahnya seperti itu ya pokoknya tinggalkan semua!, keluarga, jual semuanya rumahnya, ayo kita Haji kan wajib! akhirnya terpengaruh, terprovokasi, dia jual satu-satunya rumahnya, padahal di situ ada istrinya, di situ ada anak-anaknya, demi untuk menunaikan ibadah Haji untuk satu orang dirinya aja orang yang seperti ini tidak wajib haji!. Bapak Ibu yang wajib haji itu yang mampu, satu-satunya bidang pencariannya itu adalah sepetak sawah, diprovokasi oleh kolektor jemaah haji “pak jual aja sawahnya itu! tapi nanti makan keluarga saya apa? Oh gampang Pak di depan Ka'bah nanti berdoa minta lebih kaya! dia kolektor jemaah makin banyak jemaah yang dia koleksi makin banyak uang dia peroleh, itu memanipulasi ayat, memanipulasi hadis, ayatnya tidak begitu maksudnya! agama tidak boleh menyebabkan orang itu lancar menjadi lemah yang wajib haji itu adalah yang memang betul-betul mampu membiayai keluarganya, Setelah dia pulang dia jual rumahnya di jual sawahnya, istri dan anak-anaknya ngontrak rumah, di rumah kecil bulan berikutnya, enggak ada uang kontrakannya diusir oleh pemilik rumah kontrakan jadilah dia pengemis di mana-mana!

Bapak ibu sekalian ini tidak bisa, saya mohon betul berikan pemahaman yang wajar yang sehat kepada jemaah kita, jangan atas nama agama masyarakat kita, warga kita itu jadi terlantar. Oh enggak apa-apa jangan bekerja seperti itu, enggak usah sekolah tinggi-tinggilah yang penting kita akan

dekat dengan Allah, akhirnya orang enggak sekolah. Inilah bapak ibu mengapa Ibnu 'Athaaillah menasihatkan kita jangan menjadi seorang yang ekstrem! Iya kalau sudah Allah berikan seperti kita ini Bapak Ibu sudah ada pekerjaan, pegawai negeri misalnya kan *alhamdulillah* enak hidup sebagai Pegawai Negeri, ya ada gaji pensiunnya, juga ada asuransinya, memang tidak kaya tetapi tidak miskin juga, anak-anak bisa sekolah. Jangan melakukan 'kalau begitu aku mau berhenti jadi Pegawai Negeri aja deh, mau di masjid aja, lantas anaknya gimana? Itu tidak boleh atau sebaliknya dia sudah mapan sebagai ustadz, sudah kiai, guru agama di mana-mana orang butuh konsultasi segala macam, tapi lihat tetangganya rumah mewah aku juga ingin rumah mewah, kendaraan saya motor tetangga pada beli mobil, kapan yah beli mobil. Aku mau berhenti jadi ustadz, aku mau berhenti jadi imam, aku mau berhenti jadi kiai, ganti profesi pedagang tuh belum tentu kaya enggak ada pengalamannya kan enggak ada ilmunya tentang dagang, malah dua-duanya lepas, berhenti jadi ustadz terus jadi pedagang kaki lima, akhirlatnya hilang, dunianya buntu.

Bagus sekali ya nasihatnya Ibu 'Athailah ini, jadi *tajrid* menurut bahasa adalah al-izalah itu artinya mengasingkan diri. Kemudian ada *asbab* kebalikan dari *tajrid*, *asbab* ini sudah bagus sudah, *settle* ibadahnya bagus, penghidupannya juga sudah bagus, tapi ikut-ikutan mau jadi orang kaya, dia tinggalkan tradisi keagamaannya sehingga tidak muncul lagi di masjid, enggak nongol lagi itu kebalikan dari *tajrid*, dua-duanya tidak bagus. Bapak ibu, jadi jangan sampai nanti bahasa agama kita menyebabkan orang lain itu menjadi sengsara. Inilah bapak ibu sekalian, semoga ada manfaatnya. *Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*□



## Estafet Perjuangan Pahlawan

Oleh : H. Budi Firmansyah, MM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Bahkan kalau kita melihat kiprah pahlawan yang rela berjuang bersimbah darah dan bertaruh nyawa demi sebuah kebenaran yang hakiki.

Perjuangan yang dilakukan oleh seorang pahlawan didalam Islam dapat dikatakan bagian dari Jihad yang akar katanya berasal dari *aljuhdu* yaitu bersungguh-sungguh, subyeknya adalah *mujahid* orang yang berjuang, maka kegigihan dalam berjuang yang dimiliki pahlawan akan menjadi modal meraih kemenangan dan kebenaran.

Diantara ciri dari seorang pahlawan adalah rela berkorban jiwa raga dan harta sebagaimana halnya Al-Qur'an selalu mengingatkan akan keterkaitan *jihad nafs* dengan *jihad mal* sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* didalam Qur'an Surat at-Taubah/9 ayat 20 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan”.

Pahlawan Nasional yang telah memperebutkan kemerdekaan dan meraih kebenaran sudah tiada namun semangat juangnya yang akan selalu ada didalam generasi penerusnya. Tidak hanya sekedar semangat perlu dilanjutkan estafet perjuangan pahlawan yang tentunya tidak lagi melawan penjajah tetapi dengan berbagai cara diantaranya menjaga tanah air, menjaga *ukhuwah wathaniyah* dan belajar melawan kebodohan dan mengentaskan kemiskinan.

Beragam cara agar para pahlawan tetap dihargai perjuangannya sebagai berikut :

#### a) Menjaga Tanah Air

Tanah airku tumpah darahku begitulah semangat mempertahankan tanah air dari penindasan dan kerusakan, sejalan dengan menjaga tanah air tentunya Al-Qur'an mengingatkan akan sebuah keberadaan alam dan bumi yang sudah tertata dengan baik agar tidak di rusak, sebagaimana Qur'an Surat Al-Araf/7 ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا  
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

#### b) Menjaga Ukhuwah Wathaniyah

*Ukhuwah wathaniyah* adalah sebuah komitmen persaudaraan antar seluruh masyarakat yang terdiri dari

bermacam-macam agama, suku, bahasa dan budaya. Persaudaraan sebangsa dan setanah air bagian dari menghargai jasa para pahlawan yang alat perjuangannya adalah dengan menyatukan bangsa yang majemuk, maka generasi sesudahnya menjaga dengan baik nilai-nilai persaudaraan dengan mengedepankan toleransi (*tasamuh*), moderasi (*tawasuth*), keseimbangan (*tawazun*)

### c) Belajar Melawan Kebodohan dan Kemiskinan

Dahulu pahlawan mengangkat senjata untuk berperang setelah merdeka generasi sesudahnya berperang melawan kebodohan dengan belajar, sehingga Negara akan maju jika taraf pendidikan suatu Negara diatas rata-rata, karena sejalan dengan perintah Al-Qur'an untuk membaca dan belajar mencari Ilmu Pengetahuan karena hanya dengan budaya membaca langkah awal didalam melawan kebodohan sejalan dengan itu melalui firman Allah *subhanahu wata'ala* manusia diingatkan akan sebuah pintu gerbang ilmu dengan membaca sebagaimana Qur'an Surat Al-'Alaq/ 96 ayat 1 - 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Jika diamati secara seksama ayat-ayat yang termaktub didalam surat Al-Alaq itu mengandung nilai-nilai ke-

terampilan bagi manusia itu sendiri, akan terlihat bahwa surat tersebut telah memuat materi-materi dasar keterampilan dalam pendidikan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan-pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan jiwa dan daya serap peserta didik. Adapun materi pendidikan yang tergambar dalam surat Al-Alaq, yaitu pada ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis), dan ayat 2 (mengetahui diri melalui proses penciptaan secara biologis).

Semoga kita dapat mengambil semangat juang para Pahlawan dan melanjutkan cita-cita membangun Negara yang makmur bangsa yang maju jaya Indonesiaku. *Wallahu a'lam.*□

### *Sayyidul Istighfar*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي. وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا  
عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا  
صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ. وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي.  
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Dan aku atas tanggungan dan janji-Mu selama aku masih mampu. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang telah aku perbuat. Aku mengakui nikmat yang Kau berikan kepadaku. Aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau”.

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 31 Oktober - 7 November 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Frenky Gulo	Kristen
2	Federico Vannetiello	Katholik
3	Richard Chukwudi Chris	Non Agama
4	Rwm Dinusha Francis	Kristen
5	Daisuke Yamamoto	Budha
6	Dian Sola Gracia Imanuella	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a>	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blh	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	11 Nov	KH. Romli Jawahir, MA	Tafsir Al-Munir
Ahad	12 Nov	Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA	Tafsir Al-Maraghi
Senin	13 Nov	KH. Mumtaz Mukhtar, Lc, MA	Kasyful Ghowamidh Fi Ilmil Faraidh
Selasa	14 Nov	KH. Abdurrahman Bustomi, MA	Khuluqul Muslim
Rabu	15 Nov	Dr. H.M. Faisal Hamdani, MA	Kifayatul Akhyar Fi Halli Ghayatil Ikhtishar
Kamis	16 Nov	KH. Misbah Munir, Lc, MA	Syarah Shahih Muslim

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 3 November 2023 adalah untuk :

1. Almarhumah Hj. Marsiti binti Mahfud, usia 69 tahun. Wafat, 29 Oktober 2023 di Jakarta Selatan
2. Almarhum H. Mukahar bin Parman Grobogan, usia 82 tahun. Wafat, 17 Oktober 2023 di Solo
3. Almarhum K. Machali bin H.A. Suruti Grobogan, usia 62 tahun. Wafat, 22 Oktober 2023
4. Almarhum Rahmat Kuswara bin Bp. Sujai, usia 83 tahun. Wafat, 31 Oktober 2023 di Sumedang, Jabar
5. Almarhum Tardin Wafat, 02 November 2023 di Jakarta
6. Almarhum Mahpud Sutarya bin Sahriyo, usia 75 tahun. Wafat, 29 Oktober 2023 di Garumukti, Garut
7. Almarhum Tri Wiyono bin Padmo Darsono, usia 63 tahun. Wafat, 27 Oktober 2023 di Jakarta
8. Almarhum Syamsuril bin Samsul Arifin. Wafat, 11 Oktober 2022 di Sumenep
9. Almarhum H. Jefri Siddik bin M. Siddik Ghani, usia 73 tahun. Wafat di Ciputat
10. Almarhum Sudyono bin Soeyono Soekardjo, usia 76 tahun. Wafat di Bintaro
11. Almarhum Abdul Syukur bin H. Hasbi, usia 47 tahun. Wafat, 03 November 2023 di Bekasi



12. Almarhum H. Suprpto bin Karyosetomo, usia 69 tahun Wafat, 30 Oktober 2023 di Jakarta
13. Almarhum Akhmad bin Gapuri, SH, usia 63 tahun. Wafat, 02 November 2023 di Kal-Teng
14. Almarhumah Sri Kusri binti Mangun Subito, usia 78 tahun. Wafat, 27 Oktober 2023 di Bandung
15. Almarhumah Ira Priyandari binti H. Haryono Soemantri. Wafat, 28 Oktober 2023 di Cinere
16. Almarhumah Turiya binti Enddin. Wafat, 25 Oktober 2023 di Sumenep
17. Almarhumah Sinah binti Kartokardi, usia 80 tahun. Wafat, 25 Oktober 2023 di Selo Rejo
18. Almarhumah Aghist Ghina Hayati binti H. Mohamad Usman, usia 22 tahun. Wafat, 28 Oktober 2023 di Cirebon
19. Almarhumah Ibu Sumiah binti Kanadi, usia 67 tahun. Wafat, 01 November 2023 di Bekasi
20. Almarhumah Nanih Mulyani binti Bpk Edet, usia 51 tahun. Wafat, 02 November 2023 di Cianjur.

### **Unit Pengumpul Zakat (UPZ)**

#### **BAZNAS Masjid Istiqlal**

**Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).**

**Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.  
No HP/WA : 0856 9233 3688**

## JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku November 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/10 Nov	04 : 07	11 : 39	14 : 59	17 : 51	19 : 03
Sab/11 Nov	04 : 06	11 : 39	14 : 59	17 : 51	19 : 03
Ahd/12 Nov	04 : 06	11 : 39	15 : 00	17 : 51	19 : 04
Sen/13 Nov	04 : 06	11 : 39	15 : 00	17 : 52	19 : 04
Sel/14 Nov	04 : 06	11 : 40	15 : 01	17 : 52	19 : 05
Rab/15 Nov	04 : 06	11 : 40	15 : 01	17 : 52	19 : 05
Kam/16 Nov	04 : 06	11 : 40	15 : 02	17 : 53	19 : 05

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.

Kepada segenap kaum muslimin dan muslimat, pada bulan November ini, Masjid Istiqlal mengadakan **I'tikaf dan Qiyamullail Bulanan**, yang akan dilaksanakan pada hari **Kamis malam Jum'at, 16 - 17 Nopember 2023**, kegiatan dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, Istighotsah, sholawat Nabi dan Maudzhoh hasanah oleh Imam Besar masjid Istiqlal. Qiyamullail dimulai pukul 02.00 WIB sampai selesai.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۖ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ  
أَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

*Artinya : "Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajjud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji" (QS. Al -Isra : 79).*



**Mari kita hidupkan malam Sayyidul Ayyam dengan mengajak keluarga dan saudara untuk mengikuti I'tikaf dan Qiyamullail di Masjid Istiqlal**

# JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin  
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMUDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan